
**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA
“CUACA” SUBTEMA “PERUBAHAN CUACA” UNTUK SISWA KELAS III SD****Fadli Surahman¹, Ranti Utami, Tisrin Maulina Dewi**Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Karimun, Indonesiafadlisurahman89@yahoo.com¹, rantiu0@gmail.com, tisrinmaulinadewi@gmail.com**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu siswa dalam proses pembelajaran masih bergantung pada guru sehingga dalam proses pembelajaran kurang optimal dan proses pembelajaran kurang optimal dan proses pembelajaran cenderung hanya menggunakan buku paket serta buku yang terdapat di perpustakaan.

Jenis penelitian modul tematik cuaca subtema perubahan cuaca ini mengacu pada *Research and development (R&D)*. Menurut Brog and Gall terdapat sepuluh langkah-langkah penelitian pengembangan akan tetapi penulis hanya sampai uji coba lapangan tidak sampai pada tahap diseminasi dan implementasi dikarenakan keterbatasan peneliti. Subyek uji coba adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Tebing, yang terdiri dari uji coba lapangan awal 3 siswa, uji coba lapangan terbatas 9 orang dan uji coba pelaksanaan lapangan 24 siswa. Teknik dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Data analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan penilaian kelayakan oleh ahli materi, dinyatakan “sangat Baik” dengan skor rata-rata 4,4. Hasil Validasi oleh ahli desain dinyatakan “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,67. Hasil Respon guru dinyatakan “Layak” dengan skor rata-rata 0,86. Hasil respon siswa uji coba lapangan awal dinyatakan “layak” dengan skor rata-rata 0,92 . Hasil respon siswa uji coba kelompok kecil dinyatakan “layak” dengan skor rata-rata 0,95. Hasil respon siswa uji coba pelaksanaan lapangan dinyatakan “layak” dengan skor rata-rata 0,99.

Kata Kunci : *Pengembangan Modul, Tematik, Cuaca, Sekolah Dasar***ABSTRCK**

The problem in this study is that students in the learning process are still dependent on the teacher so that the learning process is less than optimal and the learning process is less than optimal and the learning process tends to only use textbooks and books in the library.

This type of research thematic module weather sub-theme of climate change refers to Research and development (R&D). According to Brog and Gall there are ten steps of research development but the author only arrived at the field trial and did not reach the dissemination and implementation stages due to the limitations of the researcher. students, field trials are limited to 9 people and field trials of 24 students. Techniques and data

collection using interviews, observation, and questionnaires. Data analysis uses quantitative descriptive and quantitative descriptive methods.

Based on the eligibility assessment by material experts, it was stated "very good" with an average score of 4.4. Validation results by design experts stated "very good" with an average score of 4.67. The results of the teacher's response are called "Decent" with an average score of 0.86. The results of the responses of the students in the initial field trials were declared "feasible" with an average score of 0.92. The results of the responses of small group trial students were declared "feasible" with an average score of 0.95. The results of the responses of students in the field implementation trials were declared "feasible" with an average score of 0.99.

Keywords: *Module Development, Thematic, Weather, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informasi yang dapat saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan. Pendidikan pada intinya ialah salah satu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di Indonesia sendiri mulai sejak dini, ketika individu berada di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Pendidikan formal di Indonesia secara umum dimulai dari pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Dasar (SD) merupakan program pendidikan wajib belajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Pada jenjang ini, pendidikan dasar merupakan jenjang terendah setelah TK, sehingga pendidikan dasar hendaknya mempunyai perhatian yang lebih oleh pemerintah, masyarakat, dan tenaga pendidik dari sebuah instansi kependidikan. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal untuk dapat menjalani kehidupan didalam masyarakat, untuk itu agar salah satu dari fungsi pendidikan dasar dapat terwujud dan pendidikan akan berjalan secara optimal, maka penyelenggaraan sekolah dasar harus memperhatikan aspek-aspek yang ada seperti minat, karakteristik, tingkat perkembangan, potensi dan kebutuhan peserta didik.

Anak didik sebagai makhluk sosial berarti makhluk yang harus hidup dalam kelompok sosial sehingga tercapai martabat kemanusiaannya. Anak didik hidup bersama-sama dengan orang lain, tolong menolong, kerjasama, saling memberi dan menerima, dan membutuhkan orang lain untuk mengisi dan melengkapi ketidakelembutannya. Karakteristik anak dapat dilihat dari segi pertumbuhan fisik dan psikologisnya, anak sejak di dalam kandungan sampai mati akan mengalami proses pertumbuhan yang bersifat jasmaniah maupun kejiwaannya pertumbuhan dalam arti sempit merupakan perubahan dalam aspek jasmaniah, seperti berubahnya struktur tulang, tinggi dan berat badan dan sebagainya, sedangkan dalam arti luas pertumbuhan dapat mencakup perubahan secara praktis, misalnya muncul kemampuan berfikir simbolik, abstrak, dan sebagainya.

Salah satu wujud dari perencanaan pembelajaran adalah mengacu pada isi kurikulum. Kurikulum selalu menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Dalam proses belajar dan pembelajaran kedudukan bahan ajar sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dibantu dengan menggunakan bahan ajar sebagai perantaranya. Bahan ajar dapat mewakili pendidik dalam menyampaikan materi dengan demikian siswa mudah memahami materi pembelajaran tanpa bantuan pendidik secara langsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 3 SD Negeri 003 Tebing, masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat, terutama pada pembelajaran tema "Cuaca", terbatasnya sarana media pembelajaran dan sumber informasi untuk mengembangkan wawasan peserta didik, guru juga menilai bahwa buku dalam tema "Cuaca" materinya kurang lengkap untuk dipahami oleh siswa karena beberapa materi yang ada pada buku tidak dijelaskan secara rinci, yang mengakibatkan sebanyak (70%) siswa mendapatkan nilai ulangan dibawah KKM.

Dilihat dari topik bahasan tema "Cuaca" seharusnya dapat memberikan pengalaman belajar nyata bagi siswa karena materi dalam tema ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa bahkan siswa setiap hari secara langsung berhadapan dengan keadaan cuaca. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran siswa masih bergantung pada guru dan kurang melibatkan anak dalam proses pembelajaran sehingga anak juga kurang aktif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah modul tematik dengan tema "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Tematik Tema "Cuaca" Subtema "Perubahan Cuaca" untuk Siswa Kelas III SD" diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dalam belajar dan untuk membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan nyata siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Majid (dalam Prastowo 2016:377) modul adalah "sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau bimbingan guru". Sementara dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru. Sumber belajar yang biasanya digunakan oleh siswa adalah LKS, buku teks, dan modul. Namun, masih sedikit modul pembelajaran hasil penelitian yang dibuat oleh guru. Modul yang sudah ada biasanya merupakan rangkuman dari beberapa sumber buku yang disertai dengan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan menurut Vembriarto dalam Prastowo (2016:378) bahwa yang dimaksud modul adalah satu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan mengenai: *pertama*, tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya; *kedua*, topik yang akan dijadikan

pangkal proses belajar mengajar; *ketiga*, tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa; *keempat*, pokok-pokok materi yang akan di pelajari dan diajarkan; *kelima*, kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas; *keenam*, peranan guru di dalam proses belajar mengajar; *ketujuh*, alat-alat dan sumber yang akan dipakai; *kedelapan*, kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; *kesembilan*, lembar kerja yang harus diisi anak; dan *kesepuluh*, program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses ini”.

Modul salah satu bentuk bahan ajar cetak memiliki beberapa fungsi utama, menurut Mudlofir (2011 : 151) menyatakan bahwa modul memiliki fungsi; (1) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, (2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa atau peserta diklat maupun guru/instruktur, (3) Mengefektifkan belajar siswa, dan (4) memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Menurut Ali (dalam Mudlofir 2011 : 105) menyatakan modul memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan modul tematik cuaca ini mengacu pada *research and development* (R&D). Metode ini menggunakan model penelitian pengembangan Borg and Gall yang menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Jumlah subjek yang penelitian gunakan adalah 4 orang guru kelas III SD Negeri 003 Tebing dan 36 orang siswa kelas IV SD Negeri 003 Tebing.

Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket.

1. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan salah satu wali kelas 3 SD. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah mengenai bagaimana proses pembelajaran, bahan ajar yang tersedia, kendala belajar siswa dan karakteristik belajar siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Guru	Proses pembelajaran	3
		Bahan ajar yang tersedia	1
		Kendala belajar siswa	1
		Karakteristik belajar siswa	2
Total			7

(Sumber; Modifikasi dari Idhes Sara, 2016)

2. Metode Observasi

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti melakukan observasi secara langsung yang ditujukan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan sebagai pedoman dalam membuat bahan ajar secara optimal. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat melakukan uji pendahuluan dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

3. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data penilaian dari ahli desain, ahli materi, dan siswa kelas III. Instrument yang digunakan peneliti dalam pengembangan Modul Tematik ini ada tiga sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen ahli materi

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Pendahuluan	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	5
		Kejelasan panduan belajar	
		Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
		Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi modul	
2.	Isi	Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna	12
		Kesesuaian susunan materi dengan kurikulum 2013	
		Ketetapan pemberian umpan balik (<i>feedback</i>) atas jawaban pengguna	
		Kesesuaian contoh dengan materi	
		Kejelasan materi yang disajikan	
		Keruntutan materi yang disajikan	
		Kejelasan bahasa yang digunakan	
		Kesesuaian contoh dan gambar dengan materi	
		Ketersediaan contoh dan gambar yang disertakan	
		Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	
		Kesesuaian soal dengan materi	
Materi yang disajikan dari yang sederhana ke-yang sulit			
3.	Penutup	Kejelasan rangkuman	2
		Kesesuaian daftar pustaka yang digunakan	
Total			18

(Sumber; Modifikasi dari Idhes Sara, 2016)

Tabel 3 kisi-kisi instrumen ahli desain

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Tampilan	Tata letak teks dan gambar	8
		Kesesuaian pilihan background	
		Kesesuaian warna	
		Kesesuaian pemilihan jenis huruf	
		Kesesuaian ukuran huruf	
		Kemenarikan sajian gambar	
		Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi	
		Kemenarikan desain cover	
2.	Bahasa	Ketetapan struktur kalimat	

		Bahasa yang digunakan komunikatif	4
		Kesederhanaan struktur kalimat	
		Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan karakteristik siswa	
3.	Penyajian	Penyajian materi dan penilaian jelas	12
		Ketepatan gambar yang digunakan dengan materi	
		Keruntutan daftar isi	
		Kejelasan isi pendahuluan	
		Kejelasan kompetensi dasar	
		Kejelasan isi daftar pengantar	
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	
		Kejelasan soal latihan	
		Kejelasan soal evaluasi	
		Penyajian gambar menambah wawasan siswa	
		Kebenaran kunci jawaban	
		Kebenaran daftar pustaka	
Total			24

(Sumber; Modifikasi dari Idhes Sara, 2016)

Tabel 4 kisi-kisi Angket penilaian respon guru

No	Pertanyaan	Jumlah Item
1	Kemearikan tampilan modul untuk dipelajari oleh siswa	10
2	Kejelasan tulisan pada modul	
3	Tata bahasa dan penyusunan kalimat pada modul untuk dimengerti oleh siswa	
4	Kesesuaian materi pada modul dengan materi pokok dalam Kompetensi dasar (KD)	
5	Kesesuaian materi yang disajikan pada modul dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai	
6	Penyajian gambar pada modul menarik	
7	Kemampuan modul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	
8	Fleksibilitas penggunaan modul dalam pembelajaran	
9	Kemudahan modul untuk memahami materi yang disajikan	
10	Kemampuan modul untuk menambah pengetahuan siswa	
Total		10

(Sumber; Modifikasi dari Idhes Sara, 2016)

Tabel 5 Kisi-kisi Penilaian Repon Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Pembelajaran	Lebih termotivasi untuk belajar	
		Materinya mudah dipahami	

		Memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri	5
		Pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa	
		Mendorong keaktifan siswa dalam belajar	
2.	Media	Kemenarikan desain modul (cover dan layout)	5
		Kesesuaian huruf (jenis dan ukuran)	
		Kemudahan bahasa yang digunakan	
		Kesesuaian gambar	
		Kesesuaian perpaduan warna	
Total			10

(Sumber, Modifikasi dari Indhes Sara, 2016)

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data dari responden maka perlu dilakukan analisis data. Dalam penelitian pengembangan Modul Tematik, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data-data yang dinyatakan dengan kata-kata dan kalimat sedangkan teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data-data yang berbentuk angka yang diperoleh dari angket hasil validasi dari ahli materi, ahli desain, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, uji pelaksanaan lapangan. Data-data yang telah diperoleh dikonversikan ke data kualitatif menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1-5. Skala 1-5 tersebut memiliki penjelasan, angka 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) cukup, 4) baik, 5) sangat baik. Konversi data dilakukan dengan mengacu pada rumus konversi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah produk pembelajaran berupa Modul Tematik. Penelitian dan pengembangan modul tematik ini dilaksanakan melalui Sembilan tahap penelitian *Research and Development*, hasil modifikasi dari tahapan penelitian pengembangan Borg and Gall dan dapat disimpulkan bahwa modul tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” dikembangkan sebagai penunjang pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian dan pengembangan modul tematik diawali dengan mengumpulkan informasi awal mengenai situasi dan kondisi di SD Negeri 003 Tebing melalui kegiatan pendahuluan. Informasi dan data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian pendahuluan, diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Sehingga, dari hasil analisis data tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa pengembangan modul tematik ini sangat diperlukan untuk mengatasi masalah pembelajaran tematik di kelas III.

Modul pembelajaran tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” dikembangkan untuk penunjang pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok dan digunakan oleh guru sebagai bahan ajar penunjang lainnya. Dikembangkan modul pembelajaran tematik ini karena dalam proses pembelajaran yang ada dikelas 3 SD Negeri 003 Tebing masih mengalami beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa maupun guru. Masalah-masalah tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan belajar, siswa tidak konsentrasi, bosan dan jenuh karena materi yang diajarkan kurang menarik. Sumber belajar yang digunakan guru hanya memakai referensi buku paket tematik dari pemerintah, buku-buku yang ada diperpustakaan dan pemanfaatan benda-benda di lingkungan saja sehingga

siswa masih bergantung pada guru yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran.

Tahap yang ditempuh peneliti untuk mengetahui bagaimana mengembangkan modul yang layak yaitu tahap pertama penelitian dan pengumpulan informasi yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan guru. Tahap kedua perencanaan atau analisis produk yang akan dihasilkan kemudian merencanakan isi pengembangan modul sesuai KI dan KD, daftar pustaka, mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain yaitu *Microsoft Word*. Tahap ketiga pengembangan bentuk awal modul, menyusun modul dan membuat desain modul setelah itu bentuk awal produk akan diuji coba oleh ahli materi dan ahli desain setelah dinyatakan layak maka lanjut ketahap berikutnya. Tahap keempat uji coba lapangan awal. Tahap kelima uji coba lapangan kelompok kecil. Tahap keenam uji coba pelaksanaan lapangan dan selanjutnya tahap penyempurnaan produk akhir.

Validasi ahli materi memperoleh penilaian dengan kategori “sangat baik”. Adapun saran yang diberikan oleh validator yaitu materi yang ada pada modul sudah sesuai dengan kurikulum 2013 serta media modul ini sangat baik dan menarik untuk digunakan pada siswa kelas 3 SD. Maka pada tahap ini peneliti tidak merevisi modul tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca”. Validasi ahli media memperoleh penilaian dengan kategori “sangat baik”. Pada tahap ini validator menyatakan bahwa media modul pembelajaran tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” yang dikembangkan sudah baik dan tidak ada bagian yang harus diperbaiki sehingga media modul sudah layak untuk digunakan tanpa revisi dan sudah dapat diuji.

Penilaian respon guru terhadap tematik cita-citaku yaitu untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan modul tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” sangat membantu dalam proses pembelajaran. Modul tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” yang dilakukan dari hasil respon guru yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa modul termasuk dalam kriteria “Layak” dengan rata-rata 0,87.

Pada tahap uji coba, peneliti melakukan tiga tahapan uji coba yaitu tahap uji coba lapangan awal, tahap uji coba lapangan kelompok kecil dan tahap uji pelaksanaan lapangan. Dalam setiap tahapan uji coba, setiap siswa akan menilai modul tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” dengan mengisi angket yang di dalamnya terdapat 10 indikator penilaian. Pada tahap uji coba lapangan awal dengan melibatkan 3 siswa mendapat rata-rata sebesar 0,92 yaitu pada persentase tersebut masuk ke dalam kategori “Layak”, siswa sangat menyukai tampilan dan warna yang terdapat dalam modul tersebut. Tidak ada masukan dari siswa pada tahap uji coba lapangan awal, maka modul tematik cita-citaku tidak ada revisi, sehingga dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan kelompok kecil.

Tahap uji coba lapangan kelompok kecil melibatkan 9 orang siswa. Hasil uji coba lapangan awal memperoleh skor rata-rata 0,95 dengan kriteria “Layak.”. Tahap uji coba lapangan kelompok kecil ini mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Modul yang dikembangkan berdasarkan siswa sangat menarik. Tidak adanya masukan dari siswa pada tahap uji coba lapangan kelompok kecil, maka modul tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” ini tidak ada revisi, sehingga dilanjutkan pada uji coba lapangan kelompok terbatas.

Tahap uji coba terakhir yaitu tahap uji coba pelaksanaan lapangan melibatkan 24 orang siswa. Hasil uji coba pelaksanaan lapangan diperoleh skor rata-rata 0,98 dengan kriteria “Layak”, tahap uji coba pelaksanaan lapangan ini mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Modul yang dikembangkan berdasarkan siswa sangat menarik baik dari segi warna, sampul, dan juga bahasa yang digunakan dalam modul. Tidak adanya masukan dari siswa pada tahap uji pelaksanaan lapangan, sehingga modul layak untuk digunakan sebagai bahan penunjang pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa.

Berdasarkan penilaian yang telah didapatkan pada tahapan validasi ahli materi, validasi ahli media, guru kelas 3, serta pada siswa kelas 4 SD Negeri 003 Tebing selaku subjek uji coba lapangan, maka media modul pembelajaran tematik tema 3 “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” yang dikembangkan dinyatakan “Layak” untuk dapat digunakan oleh siswa kelas 3 SD dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan media modul pembelajaran tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” untuk siswa kelas III Sekolah Dasar didapatkan beberapa kesimpulan yaitu, secara keseluruhan media modul pembelajaran tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” untuk siswa kelas 3 SD ini dikategori “Layak” untuk digunakan sebagai sumber belajar tambahan dan media bantu pembelajaran pada kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan diatas yang telah diuraikan, berikut penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Saran untuk Sekolah, agar modul pembelajaran tematik tema 3 “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” dapat dijadikan sebagai sarana tambahan penunjang bahan ajar, dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menarik, 2) Saran untuk Pendidik, agar bisa memanfaatkan media modul pembelajaran tematik ini dengan baik sebagai alternatif bahan belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan, 3) Saran untuk Peserta Didik, agar bisa memanfaatkan media modul pembelajaran tematik tema “Cuaca subtema Perubahan Cuaca” dengan baik sebagai sumber belajar, dan 4) Untuk penulis kelanjutannya dapat dilakukan efektifitas modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Malawi, Ibadullah, dan Kadarwati, Ani. 2017, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Cetakan 2. Jawa Timur. CV AE Media Grafika. (Online), (<http://aemediagrafika.co.id>), diakses pada 5 Maret 2019.
- Miyarso, Estu, 2009. *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Sinemotografi*. Yogyakarta: PPs-UNY
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Prastowo, Adi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Cetakan 2. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- Sara, Idhes. 2016. *Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (<http://journal.studen.uny.ac.id>) diakses pada 7 Februari 2019.
- Sukardjo, Adaptasi. 2008. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PPs-UN.